

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biografi dan Karya Fahrudin Faiz

Fahrudin Faiz, namanya tentu sudah tidak asing bagi kalangan pelajar filsafat Islam. Fahrudin Faiz biasa dipanggil dengan sebutan Pak Faiz, merupakan seorang filsuf kelahiran Mojokerto, Jawa Timur, tepatnya di Desa Ngrame, Kecamatan Pungging, pada tanggal 16 Agustus 1967. Selain sebagai seorang pakar dalam filsafat Islam Fahrudin Faiz juga terkenal sebagai tokoh akademisi yang aktif dalam kegiatan menulis. Fahrudin Faiz mengawali perjalanan pendidikannya dalam mempelajari filsafat pada tahun 1994, saat itu beliau mulai kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengambil Pendidikan S-1 dengan Jurusan Aqidah dan Filsafat, dan berhasil meraih gelar S-1 pada tahun 1998. Kemudian Fahrudin Faiz melanjutkan pendidikan S-2 di kampus yang sama dengan jurusan yang sama, dan lulus pada tahun 2001. Pada tahun 2014 Fahrudin Faiz berhasil mendapatkan gelar Doktor Studi Islam dari kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mengambil Program Studi Studi Islam.<sup>1</sup>

Fahrudin Faiz mulai dikenal banyak orang setelah sering menjadi pembicara dalam seminar terkait filsafat Islam. Pak Faiz memiliki pembawaan yang tenang, santun, serta lemah lembut dalam menyampaikan setiap pesan yang disampaikan kepada para pendengar.<sup>2</sup> Fahrudin Faiz memiliki hobi membaca sejak kecil, karena hobinya tersebut Fahrudin Faiz juga terkenal sebagai tokoh filsuf yang cerdas dan berpengetahuan luas, sehingga mendapatkan banyak penghargaan dari luar negeri seperti penghargaan *Short-Course on Research-Management*, dari NTU Singapura pada tahun 2006, dan *Short-Course on Islamic-Philosophy*, dari ICIS (*International center for Islamic Studies*), Qom, Iran pada tahun 2007.<sup>3</sup> Fahrudin Faiz dalam beberapa kesempatan juga sering menjadi narasumber di beberapa kampus dan beberapa acara di Indonesia. Pada beberapa kesempatan Fahrudin Faiz

---

<sup>1</sup> Data diambil peneliti pada saat *Seminar Nasional Filsafat Cinta: Media Rejuvinasi Pemikiran*, pada tanggal 28 September 2024, PKM Lantai 3 IAIN Kudus.

<sup>2</sup> Saudara O, "Wawancara oleh Penulis, Wawancara 15, Transkrip" (di Gedung Pasca Sarjana IAIN Kudus, 2024), 14 Oktober.

<sup>3</sup> Saudara O, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 15, Transkrip" (di Gedung Pasca Sarjana IAIN Kudus, 2024), 14 Oktober.

juga berdiskusi dengan tokoh Indonesia seperti Habib Ja'far, Gita Wirjawan, Iwan Fals serta masih banyak yang lainnya.<sup>4</sup>

Sebagai seorang tokoh akademisi Fahrudin Faiz tentunya aktif dalam kegiatan menulis, sudah banyak karya tulis yang Fahrudin Faiz ciptakan hingga saat ini, baik berupa buku hingga artikel jurnal ilmiah. Berikut beberapa karya yang Fahrudin Faiz tulis antara lain:

1. Buku

- a. Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran
- b. Ihwal Sesat Pikir dan Cacat Logika
- c. Menjadi Manusia-Menjadi Hamba
- d. Terjemah Rasa
- e. Alegori Cinta Ilahiah
- f. Menghilang Menemukan Diri Sejati
- g. Menjaga Kewarasan
- h. Falsafah Hidup
- i. Mati Sebelum Mati, Menemukan Kesadaran Hakiki
- j. Filsafat Kebahagiaan
- k. Metode Berfilsafat
- l. Filosofi Pendidikan Anak

2. *Book Chapter*

- a. Keterlibatan Tuhan dan Upaya Manusia: Pandemi dalam diskursus ilmu Kalam, (Buku “Islam Indonesia 2021”, UII Press, 2021)
- b. Ulumuddin di Era Digital (Buku “Filsuf Membumi dan Mencerahkan: Menyemai dan Menuai Legacy Pemikiran Amin Abdullah”, Suara Muhammadiyah, 2023)

3. Artikel Jurnal Ilmiah

- a. *Symbolic Interaction of Migrant Women in Pontang District, Banten Province (Indonesian Journal of Social Science Research, Vol. 2, No. 2, 2021)*
- b. *Communicating the Amil Zakat National Agency (BAZNAS) and Its Authority Based on the Zakat Management Act in Indonesia (Advances in Social Sciences Research Journal, Vol. 9, No. 1, 2022)*
- c. *From Structural Analysis of Semiotics QS. Al-'Alaq 1-5 to Basic Structure of Science in Islamic Education (Jurnal Al-Tahrir, Vol 22, No 1, 2022)*

---

<sup>4</sup> Observasi peneliti pada <https://youtu.be/CQ5vdOktSQg?si=R9Ec3Dr0qlnj-moK>, Fahrudin Faiz: Akal Budi Tidak untuk Disia-siakan #110 diakses pada tanggal 15 November 2024.

- d. *The Signs of Pemuda Hijrah in Social media* (International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, Vol 9, No 3, 2022)
- e. *Feminist Standpoint in Giving Meaning to Symbolic Experiences in Trans-Women Discrimination* (International Journal of Environmental, Sustainability and Social Science, vol 4, No. 1, 2023)
- f. *Intimate Relationship of Elderly Hajj Pilgrimages and Clotter Officers in the Aspect of Religiosity Through the Process of Self Disclosure During the Hajj* (International Journal of Environmental, Sustainability and Social Science, vol 4, No. 5, 2023).<sup>5</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab 1, peneliti menyajikan 3 deskripsi data yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Pertama* mengenai pelaksanaan ngaji filsafat Fahrudin Faiz, *kedua* mendeskripsikan persepsi masyarakat akademik terhadap ngaji filsafat Fahrudin Faiz, *ketiga* dampak perilaku masyarakat akademik setelah mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz. Penjelasan mengenai hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Ngaji Filsafat Fahrudin Faiz

Ngaji filsafat Fahrudin Faiz diselenggarakan di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta pada hari Rabu malam pukul 20.00 WIB yang pertama kali diadakan pada tanggal 21 April 2013, kemudian menjadi rutin diadakan setiap minggugnya hingga saat ini.<sup>6</sup> Ngaji filsafat yang diampu oleh Fahrudin Faiz teretus dari hasil buah pikir dan usaha para takmir Masjid Jendral Sudirman, yang kemudian berhasil diadakan rutin dan diikuti oleh para pelajar serta masyarakat yang berada di sekitar Masjid Jendral Sudirman.<sup>7</sup> Di Indonesia saat ini sangat jarang menemui sebuah masjid yang mengadakan pengajian filsafat.<sup>8</sup> Pada umumnya narasi-narasi atau yang terkait dengan filsafat baik itu tokoh, konsep, pemikiran,

<sup>5</sup> Fahrudin Faiz, *Daftar Riwayat Hidup*, Yogyakarta, 1 Januari 2024, 2.

<sup>6</sup> Saudara M, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 13, Transkrip” (via Google Meet, 2024), 28 Desember.

<sup>7</sup> Observasi peneliti pada <https://www.youtube.com/watch?v=JPIX4dFdrDc> *Kilas Balik 10 Tahun Ngaji Filsafat* diakses pada tanggal 28 Desember 2024.

<sup>8</sup> Saudara H, “*Focus Group Discussion* (FGD) Oleh Penulis, Wawancara 9, Transkrip” (di Tempat Baca Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2024), 9 Oktober.

aliran/madzhab sering kali dihindari atau malah dilarang didiskusikan di beberapa tempat. Tidak sedikit orang yang asing mendengarnya karena pembahasan seputar filsafat biasanya hanya ditemui pada tingkat perguruan tinggi, akan tetapi ngaji filsafat Fahrudin Faiz memberikan warna baru karena diadakan di masjid.<sup>9</sup> Seiring berjalannya waktu ngaji filsafat berkembang dari yang semula hanya bisa diikuti langsung di Masjid Jendral Sudirman kemudian mengalami kemajuan yang mana rekaman ngaji filsafat Fahrudin Faiz ditayangkan di YouTube yang memiliki nama YouTube MJS Channel.<sup>10</sup>



**Gambar 4.2** Profil YouTube MJS Channel

Sejak pertama kali bergabung pada tanggal 19 Mei 2016, hingga saat ini MJS Channel telah ditonton hingga 43.103.107 kali ditonton dan memiliki 339.000 *subscriber*. MJS Channel juga memiliki akun resmi media sosial seperti Instagram yang memiliki nama akun @masjidjendralsudirman, memiliki akun Facebook resmi bernama Masjid Jendral Sudirman, memiliki akun resmi Twitter bernama MJS\_Jogja yang juga banyak membantu pengikut

<sup>9</sup> Saudara O, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 15, Transkrip” (di Gedung Rektorat IAIN Kudus, 2024), 4 November.

<sup>10</sup> Saudara A, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 7, Transkrip” (di Kedai Endoogmu, Bae, Kudus, 2024), 9 Oktober.

ngaji filsafat untuk lebih mudah mengakses ngaji filsafat Fahrudin Faiz.<sup>11</sup> Untuk media Instagram dan Facebook tidak mengunggah video lengkap ngaji filsafat karena keterbatasan durasi yang disediakan Facebook dan Instagram yang cukup terbatas, sehingga yang ditayangkan hanya memuat video penggalan kata-kata yang telah diunggah di YouTube, biasanya berisi inti-inti dari ngaji filsafat yang berdurasi hanya beberapa detik sampai beberapa menit saja. Ketika lewat di *timeline* akan menarik perhatian dan otomatis menyimaknya.<sup>12</sup>

Ngaji filsafat Fahrudin Faiz disampaikan dengan ceramah, topiknya membahas tema filsafat Yunani, filsafat Barat, filsafat Timur, filsafat Islam, dan filsafat Nusantara, dengan pembagian periodenya yakni kuno, klasik, modern, dan posmodern. Secara teknis, pembahasan tersebut dapat terbagi lagi mulai dari pembahasan sisi kepribadian tokoh-tokoh filsafat, peta pemikiran dan mazhab aliran dari tokoh-tokoh filsafat, nilai-nilai suri teladan yang dapat diaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, dan keunikan setiap tindak tanduk dari tokoh-tokoh filsafat di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>13</sup> Pada sesi akhir ngaji filsafat terdapat sesi tanya jawab, pertanyaannya seputar filsafat yang ditanyakan oleh peserta ngaji filsafat kemudian dijawab oleh Fahrudin Faiz selaku pemateri.<sup>14</sup>

Beberapa hal yang membuat ngaji filsafat menjadi unik adalah bahasannya yang cukup mudah untuk dipahami serta relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, nilai-nilai suri teladan tokoh yang disampaikan Fahrudin Faiz menyentuh hati sehingga menggerakkan hati dan semangat meneladani semangat dan kebaikan tokoh, serta semangat dalam belajar yang luar biasa, hal ini tentu dapat dicontoh dan bisa menjadi kebiasaan sehingga mampu memunculkan masyarakat yang mampu berfikir kritis dan mempunyai jiwa belajar yang tinggi.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi peneliti pada <https://www.youtube.com/@mjschannel> *MJS Channel* diakses pada tanggal 14 November 2024.

<sup>12</sup> Saudara F, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 6, Transkrip” (di Gedung Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2024), 14 Oktober 2024.

<sup>13</sup> Saudara M, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 13, Transkrip” (via Google Meet, 2024), 28 Desember.

<sup>14</sup> Saudara P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 16, Transkrip.” (Fakultas Syari’ah, 2025), 31 Januari.

<sup>15</sup> Saudara P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 16, Transkrip.” (Fakultas Syari’ah, 2025), 31 Januari.

Pada YouTube MJS Channel tidak hanya menayangkan ngaji filsafat saja, akan tetapi kajian lain juga diadakan di Masjid Jendral Sudirman banyak ditayangkan di akun YouTube MJS Channel, di antaranya sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Ngaji Al-Hikam yang mengkaji kitab Al-Hikam karya Syekh Ibnu Atha'illah yang diampu oleh KH. Imron Jamil. Kajian tersebut rutin dilakukan pada hari Senin Wage malam Selasa Kliwon yang dimulai setelah isya'.<sup>17</sup>
- b. Ngaji kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Hujjatul Islam Al-Ghazali yang diampu oleh Gus Ikhbar Zifamina, M. Ag. kajian tersebut rutin dilakukan pada hari Selasa yang dimulai pukul 20.00 WIB.<sup>18</sup>
- c. Ngaji Selasa Malam, yang diampu oleh Ustadz M. Yaser Arafat, M. A. Setiap hari Selasa malam Rabu.<sup>19</sup>
- d. Ngaji Pathok Negoro yang diampu oleh M. Yaser Arafat dilaksanakan di Masjid Jendral Sudirman dan sekitarnya.<sup>20</sup>
- e. Ngaji Studi Qur'an yang diampu oleh Ahmad Rafiq, Ph. D. membahas ayat-ayat yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an.<sup>21</sup>

Dari hal tersebut menjadikan penelitian ini berfokus pada pengikut ngaji filsafat Fahrudin Faiz yang mengikuti secara online melalui YouTube.

---

<sup>16</sup> Observasi peneliti pada <https://www.youtube.com/@mjschannel> MJS Channel diakses pada tanggal 15 November 2024.

<sup>17</sup> Observasi peneliti pada [https://www.youtube.com/watch?v=xLIhaEflU\\_I](https://www.youtube.com/watch?v=xLIhaEflU_I) Ngaji Al-Hikam KH. Imron Jamil #11 diakses pada tanggal 16 November 2024.

<sup>18</sup> Observasi peneliti pada <https://www.youtube.com/watch?v=E6rlFrAS4ac> Ngaji Kitab Bidayatul Hidayah: Adab-adabnya Berwudhu Gus. Ikhbar Zifamina, M. Ag. diakses pada tanggal 16 November 2024.

<sup>19</sup> Observasi peneliti pada [https://www.youtube.com/watch?v=MECO6K\\_5mm4&list=PL4WN5OeL0n\\_aMwrGbPrquc3wnjhXaSKmq&index=32](https://www.youtube.com/watch?v=MECO6K_5mm4&list=PL4WN5OeL0n_aMwrGbPrquc3wnjhXaSKmq&index=32) Ngaji Selasa Malam: Pengantar Ngaji Masjid Pathok Negara Ust. M. Yaser Arafat, M. A. diakses pada tanggal 16 November 2024.

<sup>20</sup> Observasi peneliti pada <https://www.youtube.com/watch?v=oJJTP9NCqc&t=0s> Ngaji Pathok Negoro: Masjid Ad-Darajat Babadan Part 1 diakses pada tanggal 16 November 2024.

<sup>21</sup> Observasi peneliti pada <https://www.youtube.com/watch?v=F0arrpzyhyo> Ngaji Studi Qur'an #2: Al-Qur'an dari Wahyu ke Mushaf | Ahmad Rafiq, Ph.D diakses pada tanggal 16 November 2024.

## 2. Persepsi Masyarakat Akademik terhadap Ngaji Filsafat Fahrudin Faiz

Ngaji filsafat Fahrudin Faiz mulai dikenal oleh informan di YouTube sangat bermacam-macam, ada yang mengenal dan mengikuti dari tahun 2018,<sup>22</sup> ada yang mulai mengikuti tahun 2019 akhir,<sup>23</sup> serta ada yang mengenal dan mengikuti tahun 2023, hal tersebut juga memiliki cerita dibalik mengenal ngaji filsafat Fahrudin Faiz.<sup>24</sup> Ada yang mengenal karena dikenalkan oleh orang lain, ada yang tahu sendiri dari media sosial, ada yang mengenal karena membutuhkan materi yang berkaitan dengan mata kuliah, ada juga yang mengenal dari bertemu langsung saat menghadiri kajian Fahrudin Faiz saat diundang menjadi narasumber di kampus IAIN Kudus dan terpuakau dengan penyampaiannya sehingga mencari tahu tentang Fahrudin Faiz hingga menemukan kajiannya di akun YouTube MJS Chanel dan kemudian menjadi rutin mengikuti kajian ngaji filsafat Fahrudin Faiz melalui online hingga sekarang.<sup>25</sup>

Banyak informan yang mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz melalui media sosial dikarenakan ruang dan waktu, yang mana tempatnya terbilang cukup jauh apabila dari tempat tinggalnya harus menuju ke Yogyakarta setiap ingin mengikuti ngaji filsafat, serta keterbatasan waktu yang dimiliki para pengikut ngaji filsafat, maka dari itu media-media online menjadi solusinya. Informan juga kadang mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz secara langsung di Masjid Jendral Sudirman, ketika mereka berada di Yogyakarta dan ada kesempatan mengikuti secara langsung maka informan akan mengikuti ngaji filsafat secara langsung.<sup>26</sup> Saat menyimak ngaji filsafat setiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, ada yang rutin setiap hari ketika malam hari, ada juga yang mendengarkan ketika hatinya galau dan butuh semangat setelah lelah dengan beberapa masalah yang sedang dialami, ada juga yang mendengarkan ngaji filsafat 2-3 kali seminggu tergantung

---

<sup>22</sup> Saudara D, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (via WhatsApp, 2024), 15 Oktober.

<sup>23</sup> Saudara E, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 5, Transkrip” (via WhatsApp, 2024), 16 Oktober.

<sup>24</sup> Saudara F, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 6, Transkrip” (di Gedung Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2024), 14 Oktober.

<sup>25</sup> Saudara M, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 13, Transkrip” (via Google Meet, 2024), 20 Oktober.

<sup>26</sup> Saudara M, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 13, Transkrip” (via Google Meet, 2024), 20 Oktober.

kebutuhan dan kondisi diri.<sup>27</sup> Dari kesemuanya bisa dikatakan sering mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz karena kebutuhan diri yang harus dipenuhi, dengan mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz kebutuhan diri itu akan terpenuhi karena hampir setiap minggu ada ilmu baru dari ngaji filsafat Fahrudin Faiz yang kemudian dapat diserap oleh pikiran dan hati sehingga menambah wawasan baru dan perasaan yang berbeda dari sebelumnya.<sup>28</sup>

Ngaji Filsafat Fahrudin Faiz sangat menarik bagi masyarakat karena penyampaiannya yang mudah untuk dipahami masyarakat, kata-katanya yang sederhana memiliki makna yang dalam, akhlaknya yang baik dan sederhana membuat orang yang mengikuti ngaji filsafat menjadi terhanyut dalam setiap kata-kata yang beliau sampaikan. Karakter dalam penyampain yang halus, serta akhlak baik Pak Faiz membuat yang hadir terkesima dengan beliau. Penyampaian dengan kata-kata yang membumi sangat nyaman untuk selalu didengarkan dan diterima, tidak hanya mahasiswa saja akan tetapi masyarakat awam pada umumnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa cara penyampaian Fahrudin Faiz menjadi salah satu daya tarik yang membuat ngaji filsafat Fahrudin Faiz berbeda dengan kajian filsafat yang lainnya. Pembahasannya tidak hanya tentang filsafat Barat namun juga filsafat Timur. Tema-tema yang disampaikan beliau juga sangat relevan dengan permasalahan sekarang, yang seakan memberi jawaban masyarakat dan juga anak muda, entah itu persoalan kehidupan, persoalan cinta, ataupun persoalan agama. Pemaparan teori Fahrudin Faiz juga sangat detail dalam mengupas pemikiran tokoh. Beliau bisa menggabungkan pemikiran dua tokoh yang memunculkan pemikiran baru. Pak Faiz bisa mengambil hati banyak orang sehingga tidak sedikit dari mereka yang dulunya tidak suka dengan filsafat, karena mereka menganggap bahwa filsafat adalah ilmu yang susah dan *njlimet* namun semenjak mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz masyarakat yang dulunya beranggapan demikian menjadi berubah persepsinya tentang filsafat. Sekarang masyarakat mampu menikmati dan memahami teori-teori filsafat

---

<sup>27</sup> Saudara C, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 3, Transkrip” (via WhatsApp, 2024), 4 November.

<sup>28</sup> Saudara B, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2, Transkrip” (via WhatsApp, 2024), 9 November.

<sup>29</sup> Saudara H, “*Focus Group Discussion* (FGD) Oleh Penulis, Wawancara 9, Transkrip” (di Tempat Baca Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2024), 9 Oktober.



serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup> Itu semua tidak lepas dari beberapa upaya yang dilakukan oleh Fahrudin Faiz dalam menyampaikan ngaji filsafat.

Tema-tema yang disampaikan pada ngaji filsafat Fahrudin Faiz bermacam-macam ada filsafat Barat, filsafat Timur, filsafat Jawa dan masih banyak yang lainnya. Mulai zaman Yunani Kuno sampai zaman post modern banyak yang dibahas oleh Fahrudin Faiz. Dari banyaknya tema yang disampaikan oleh Fahrudin Faiz beliau mampu mengaitkannya dengan agama khususnya agama Islam. Seperti mengaitkan pandangan-pandangan filosof Barat dengan kehidupan beragama sehari-hari.<sup>31</sup> Dengan mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz masyarakat akademik bisa memahami banyak pendapat tokoh-tokoh dunia yang disampaikan dengan detail dan bijak, informan yang mengikuti ngaji filsafat diajak berfikir tentang pemikiran-pemikiran tokoh sehingga dapat memahami pemikiran tokoh dengan pemahamannya sendiri.<sup>32</sup> Ngaji filsafat juga mengangkat tema-tema yang saat ini sedang relevan, jadi kajiannya seperti memberikan solusi tentang problem-problem yang dihadapi masyarakat akademik saat ini, menjadikan masyarakat merasa butuh ketika melihat tema tersebut.<sup>33</sup>

Tema yang paling diminati dan paling berkesan pada ngaji filsafat Fahrudin Faiz bagi informan yaitu filsafat kehidupan, filsafat cinta, tema tentang perilaku manusia, filsafat kebahagiaan, serta filsafat Jawa. Tema-tema tersebut berkesan menurut informan yang mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz biasanya karena hal tersebut sedang menyangkut permasalahan kehidupan yang dialami pada saat ini sehingga informan merasa membutuhkan hal tersebut. Seperti halnya ketika seseorang merasa tidak memiliki cinta dan tidak percaya tentang adanya cinta dalam hidupnya, dia menyimak ngaji filsafat yang membahas tentang cinta, dari kajian tersebut dia mendapatkan pemahaman baru tentang apa itu cinta yang selanjutnya pemahaman itu merasuk ke hati dan fikirannya sehingga

---

<sup>30</sup> Saudara N, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 14, Transkrip” (via Google Meet, 2024), 20 Oktober.

<sup>31</sup> Saudara L, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 12, Transkrip” (via WhatsApp, 2024), 27 Oktober.

<sup>32</sup> Saudara D, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip” (via WhatsApp, 2024), 15 Oktober.

<sup>33</sup> Saudara J, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 10, Transkrip” (via WhatsApp, 2024), 18 Oktober

mengubah pemahamannya yang dulu tidak percaya cinta, menjadi percaya dengan cinta dan bisa dirasakan.<sup>34</sup>

Menurut informan topik tentang agama juga menarik dan berkesan yang mana hal tersebut bisa menentramkan jiwa yang sedang galau, menguatkan keagamaan seseorang, serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menambah wawasan tentang ilmu agama dan keimanan seseorang. Kadang juga sebagai pengingat bahwa kehidupan di dunia ini sudah digariskan oleh yang maha kuasa, manusia hanya makhluk yang ditunjuk untuk memerankan peran yang sudah digariskan Tuhan, maka dari itu tidak perlu khawatir karena Tuhan membebaskan suatu ujian tidak lebih berat dari kemampuannya.<sup>35</sup>

Filsafat Jawa juga memiliki tempat di hati beberapa informan, karena hidup di Tanah Jawa, menjadikan masyarakat tertarik dengan filsafat Jawa, tentang ajaran yang diajarkan tokoh-tokoh Jawa pada masanya, yang kemudian disampaikan pada ngaji filsafat Fahrudin Faiz. Dengan mempelajari filsafat Jawa masyarakat berharap bisa ikut andil dalam melestarikan budaya Jawa agar tidak punah, serta bisa mengamalkan dan menjadikan filsafat Jawa sebagai prinsip dalam kehidupan, seperti halnya yang telah diajarkan orang-orang Jawa terdahulu. Filsafat Jawa yang terkenal salah satunya yaitu “*urip iku urup*” yang memiliki arti bahwa hidup itu harus bermanfaat untuk sekelilingnya, hidup itu harus menebar kebaikan untuk lingkungannya.<sup>36</sup> Filsafat ini apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan seseorang manusia yang baik dan memberi manfaat untuk sekelilingnya.<sup>37</sup>

### **3. Dampak Perilaku Masyarakat setelah Mengikuti Ngaji Filsafat Fahrudin Faiz**

Setelah mengenal ngaji filsafat Fahrudin Faiz, serta rutin mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz informan merasakan banyak perbedaan dari sebelumnya, hal tersebut jelas karena tentu berbeda orang yang tahu dan orang yang belum tahu. Perbedaan itu sangat bermacam-macam mulai dari perbedaan pola pikir, perbedaan

---

<sup>34</sup> Saudara G, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 7, Transkrip” (di Kedai Endoogmu, Bae, Kudus, 2024), 9 Oktober.

<sup>35</sup> Saudara L, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 12, Transkrip” (via WhatsApp, 2024), 27 Oktober.

<sup>36</sup> Saudara H, “*Focus Group Discussion* (FGD) Oleh Penulis, Wawancara 9, Transkrip” (di Tempat Baca Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2024), 9 Oktober.

<sup>37</sup> Saudara G, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 7, Transkrip” (di Kedai Endoogmu, Bae, Kudus, 2024), 9 Oktober.

perasaan, serta perbedaan perilaku yang dirasakan serta diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Perbedaan perasaan yang informan rasakan setelah rutin mengikuti ngaji filsafat yaitu hilangnya perasaan galau, sumpek, serta perasaan khawatir yang sebelumnya dirasakan. Ngaji filsafat memberi solusi dengan banyaknya tema-tema yang telah diunggah di media online sehingga setiap orang bisa mengakses dan menyimak sesuai apa yang dibutuhkan seseorang pada saat itu juga.<sup>38</sup> Beberapa mempunyai tujuan untuk menambah wawasan keilmuan, karena filsafat adalah dasar dari segala ilmu yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manusia untuk mencari sebuah kebenaran yang hakiki serta lebih bisa kritis.<sup>39</sup>

Semakin banyak wawasan keilmuan seseorang maka semakin jarang dia menyalahkan orang lain yang kemungkinan berbeda pendapat dengan dirinya. Seseorang yang memiliki kapasitas ilmu yang luas akan semakin *respect* dengan perbedaan dan menjadikan manusia menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.<sup>40</sup>

Kemudian perubahan sikap yang tentunya menjadi tujuan dari ngaji filsafat Fahrudin Faiz, yang mana hal ini menjadi puncak dari pembelajaran, yaitu perubahan sikap yang kurang baik menjadi lebih baik. Seseorang yang ingin selalu mengamalkan ilmu yang telah dipelajari tentu setiap hari akan menjadi lebih bijaksana dari hari-hari sebelumnya, serta dapat memecahkan persoalan-persoalan dalam hidup. Informan terbawa dengan topik yang disampaikan pada ngaji filsafat, hal ini menjadikan informan selalu ingin mengamalkan apa yang telah didapatkan dari ngaji filsafat, contohnya tentang menikmati hidup setiap hari, walaupun banyak masalah yang telah dihadapi hari ini, tapi tetap berusaha untuk menikmati hidup.<sup>41</sup>

Dampak perilaku yang informan rasakan tentu berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Perubahan perilaku ini bisa kepada diri sendiri, perubahan perilaku kepada orang lain dan kepada sesama makhluk, serta perubahan sikap kepada Tuhan. Dampak perilaku yang pertama yaitu kepada diri sendiri, yang mana hal ini

---

<sup>38</sup> Saudara H, “*Focus Group Discussion (FGD) Oleh Penulis, Wawancara 9, Transkrip*” (di Tempat Baca Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2024), 9 Oktober.

<sup>39</sup> Saudara N, “*Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 14, Transkrip*” (via Google Meet, 2024), 20 Oktober.

<sup>40</sup> Saudara A, “*Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 7, Transkrip*” (di Kedai Endoogmu, Bae, Kudus, 2024), 9 Oktober.

<sup>41</sup> Saudara J, “*Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 10, Transkrip*” (via WhatsApp, 2024), 18 Oktober.

bisa berupa ketenangan batin, rasa optimis untuk melanjutkan hari-hari selanjutnya, memahami penyakit-penyakit hati yang ada pada diri sendiri dan belajar untuk membersihkan penyakit hati tersebut, semakin rendah hati dan tidak sombong, karena salah satunya meneladani Fahrudin Faiz yang mencerminkan sikap-sikap baik tersebut.<sup>42</sup>

Selanjutnya sikap atau perilaku seseorang yang mengikuti ngaji filsafat Fahrudin Faiz kepada orang lain yang disebut juga dengan *hablum minan naas* juga dirasa banyak berubah, karena ngaji filsafat menjadikan informan sadar dengan sekelilingnya dan menjadi lebih berempati terhadap lingkungan sekitarnya, menjadi orang yang tidak mudah menggurui dan tidak cepat menyalahkan orang lain, serta lebih berprasangka baik kepada orang lain disekelilingnya.<sup>43</sup>

Selanjutnya perubahan sikap yang lebih baik dalam berhubungan kepada Tuhan yaitu dengan mendekati diri kepada Tuhan, membenahi ibadah-ibadah yang sebelumnya kurang maksimal, seperti sholat, membaca al-Qur'an, berdzikir dan yang lainnya menjadi lebih rajin serta lebih memahami ibadah-ibadah tersebut.<sup>44</sup> Tentu pengetahuan yang telah didapat dari ngaji filsafat membantu masyarakat untuk mendekati diri kepada Tuhan, walaupun masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi kita lebih mendekati diri kepada Tuhan. Setelahnya masyarakat juga menambah dengan ibadah-ibadah sunnah yang mana itu semua termasuk upaya untuk mendekati diri kepada Tuhan. Ngaji filsafat juga berpengaruh dalam tingkat kekhusyuan ibadah seseorang, karena memaknai ibadah lebih dalam sehingga tidak hanya untuk menggugurkan kewajiban saja.<sup>45</sup>

Pastinya untuk merubah kebiasaan-kebiasaan lama dengan kebiasaan baru yang lebih baik tentu membutuhkan waktu yang cukup lama, informan menyampaikan bahwa membutuhkan waktu beberapa kali menyimak, kurang lebih 2-3 kali menyimak kemudian bisa memahami dan mengamalkan maksud dari sebuah tema yang

---

<sup>42</sup> Saudara D, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, Transkrip" (via WhatsApp, 2024), 15 Oktober.

<sup>43</sup> Saudara F, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 6, Transkrip" (di Gedung Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2024), 14 Oktober.

<sup>44</sup> Saudara H, "*Focus Group Discussion* (FGD) Oleh Penulis, Wawancara 9, Transkrip" (di Tempat Baca Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2024), 9 Oktober.

<sup>45</sup> Saudara O, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 15, Transkrip" (di Gedung Rektorat IAIN Kudus, 2024), 4 November.

disampaikan Fahrudin Faiz.<sup>46</sup> Informan juga menyampaikan bahwa pemahaman dan perubahan perilaku tersebut tergantung kepada bagaimana kondisi seseorang, apabila kondisinya memang sedang mengalami masalah yang tujuannya mencari solusi atas masalah tersebut maka akan cepat faham dan cepat bisa diimplementasikan, tapi apabila posisinya perasaan sedang stabil dan tidak ada masalah, jadi mengikuti ngaji filsafat karena rutinan saja itu biasanya pemahannya tidak secepat saat benar-benar butuh penguatan.<sup>47</sup>

Ngaji filsafat Fahrudin Faiz memberikan jawaban-jawaban atas beberapa problem yang kebanyakan masyarakat alami, hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga banyak yang nyaman mengikuti ngaji filsafat. Dampak positif yang didapatkan dari ngaji filsafat Fahrudin Faiz tentu berbeda-beda bagi setiap orang, salah satunya yaitu dapat menguraikan masalah yang dialami, kemudian mencari jawaban dan jalan keluar yang terbaik untuk masalah-masalah tersebut dengan pemikiran yang kritis dan sikap yang bijaksana.<sup>48</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian dan dokumentasi yang penulis peroleh dari masing-masing narasumber tentang persepsi masyarakat akademik terhadap ngaji filsafat Fahrudin Faiz. Untuk penjelasan secara rinci peneliti menggunakan teori tokoh Max Weber terkait tindakan sosial dalam menganalisis data sebagai berikut:

#### 1. Analisis Pelaksanaan Ngaji Filsafat Fahrudin Faiz

Ngaji filsafat yang dipimpin oleh Fahrudin Faiz di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta telah menjadi salah satu kegiatan yang unik dan menarik dalam konteks keagamaan di Indonesia, terutama mengingat bahwa pengajian filsafat jarang diadakan di masjid-masjid. Kegiatan ini pertama kali dimulai pada 21 April 2013 dan sejak saat itu secara rutin diselenggarakan setiap minggunya, tepatnya pada hari Rabu malam yang dimulai dari pukul 20.00 sampai selesai. Bagi masyarakat yang sering kali menghindari pembahasan filsafat, kegiatan ini menawarkan ruang bagi individu untuk mengeksplorasi pemikiran filosofis dalam

---

<sup>46</sup> Saudara N, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 14, Transkrip" (via Google Meet, 2024), 20 Oktober.

<sup>47</sup> Saudara L, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 12, Transkrip" (via WhatsApp, 2024), 27 Oktober.

<sup>48</sup> Saudara N, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 14, Transkrip" (via Google Meet, 2024), 20 Oktober.

konteks agama, menjadikannya sebagai fenomena yang patut untuk diteliti lebih lanjut.<sup>49</sup>

Sebelumnya banyak orang merasa asing dengan istilah-istilah filsafat dan menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, ngaji filsafat Fahrudin Faiz berhasil menarik perhatian masyarakat akademik dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan isu-isu kontemporer.<sup>50</sup> Kegiatan ini tidak hanya berlangsung secara langsung di masjid, tetapi juga disiarkan melalui platform media sosial seperti YouTube yang dikelola oleh takmir Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta, yang memungkinkan lebih banyak orang untuk mengaksesnya. Dengan lebih dari 43 juta penayangan dan 339.000 subscriber di MJS Channel, ngaji filsafat ini menunjukkan popularitas yang signifikan dan menandakan bahwa ada minat yang besar terhadap tema-tema yang dibahas.<sup>51</sup>

Materi ngaji filsafat disampaikan oleh Fahrudin Faiz dengan metode ceramah, tema yang disampaikan pada ngaji filsafat Fahrudin Faiz mencakup tema filsafat Yunani, filsafat Barat, filsafat Timur, filsafat Islam, dan filsafat Nusantara, dengan pembagian periodenya yakni kuno, klasik, modern, dan posmodern. Secara teknis, pembahasan tersebut dapat terbagi lagi mulai dari pembahasan sisi kepribadian tokoh-tokoh filsafat, peta pemikiran dan mazhab aliran dari tokoh-tokoh filsafat, nilai-nilai suri teladan yang dapat diaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, dan keunikan setiap tindak tanduk dari tokoh-tokoh filsafat di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>52</sup> Setelah semua materi disampaikan, pada akhir ngaji filsafat terdapat sesi tanya jawab yang dilaksanakan oleh pengikut yang hadir pada ngaji filsafat, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dijawab oleh Fahrudin Faiz selaku pemateri.<sup>53</sup>

---

<sup>49</sup> Observasi, Kilas Balik 10 Tahun Ngaji Filsafat <https://www.youtube.com/watch?v=JPIX4dFdrDc> diakses pada tanggal 20 November 2024.

<sup>50</sup> Saudara M, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 13, Transkrip” (via Google Meet, 2024), 28 Desember.

<sup>51</sup> Saudara K, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 11, Transkrip” (di Samara Kost Kudus, 2024), 29 Desember.

<sup>52</sup> Saudara L, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 12, Transkrip” (via WhatsApp, 2024), 27 Oktober

<sup>53</sup> Saudara P, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 16, Transkrip.” (Fakultas Syari’ah, 2025), 31 Januari.

## 2. Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Ngaji Filsafat Fahrudin Faiz

Apabila dilihat melalui teori tindakan sosial Max Weber dapat diketahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap ngaji filsafat ini. Weber mengidentifikasi empat jenis rasionalitas dalam tindakan sosial: rasionalitas instrumental, nilai, afektif, dan tradisional.

- a. Rasionalitas Instrumental: Banyak peserta mengikuti ngaji filsafat dengan tujuan jelas untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang filsafat serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa bahwa mengikuti ngaji ini dapat memenuhi kebutuhan intelektual mereka dan membantu mereka menghadapi berbagai masalah hidup. Dengan membahas isu-isu kontemporer melalui lensa filsafat, peserta merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada di masyarakat.
- b. Rasionalitas Nilai: Ngaji filsafat ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan. Fahrudin Faiz secara cermat mengaitkan pemikiran filsafat dengan ajaran Islam, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan wawasan filosofis tetapi juga memperdalam pemahaman agama mereka. Hal ini terlihat dari respon positif peserta yang merasa bahwa tema-tema yang dibahas sangat relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.<sup>54</sup>
- c. Rasionalitas Afektif: Banyak peserta melaporkan bahwa penyampaian Fahrudin Faiz yang halus dan mudah dipahami menciptakan hubungan emosional antara beliau dan peserta. Ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam, sehingga mengubah pandangan mereka terhadap filsafat dari yang awalnya dianggap sulit menjadi sesuatu yang menarik dan bermanfaat.<sup>55</sup>
- d. Rasionalitas Tradisional: Ngaji filsafat juga mencerminkan tradisi keagamaan di mana masyarakat berkumpul untuk belajar bersama. Meskipun pengajian ini membahas tema-tema modern, cara penyampaian yang menghormati tradisi

---

<sup>54</sup> Amal Taufiq, "Perilaku Ritual Warok Ponorogo dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber," *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No.2 (2013): 117

<sup>55</sup> Irzum Fariyah, "Perilaku Beragama Perempuan Ngorek di Pesisir Lamongan," *SAWVA: Jurnal Studi Gender*, Vol 14, No 2 (2019): 191-206.

keagamaan membuatnya diterima dengan baik oleh masyarakat.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara dengan para peserta, terlihat bahwa persepsi mereka terhadap filsafat berubah secara signifikan setelah mengikuti ngaji ini. Banyak dari mereka yang awalnya skeptis atau bahkan antipati terhadap filsafat kini merasa tertarik dan mampu memahami konsep-konsep filosofis dengan lebih baik. Salah satu informan menyatakan bahwa "filsafat itu bahasanya melangit," namun Fahrudin Faiz berhasil menyederhanakannya sehingga dapat dipahami oleh berbagai kalangan.

Ngaji filsafat ini tidak hanya membahas filsafat Barat tetapi juga mencakup filsafat Timur dan tema-tema lokal seperti filsafat Jawa. Pembahasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta merasa bahwa mereka mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam hidup. Tema-tema yang paling diminati dalam ngaji filsafat Fahrudin Faiz antara lain seperti "Filsafat kehidupan, filsafat cinta, filsafat kebahagiaan, dan filsafat Jawa." Tema-tema tersebut sering kali berkaitan dengan masalah-masalah kontemporer yang dialami oleh peserta, sehingga memberikan pemahaman baru dan membantu mereka dalam menjalani hidup sehari-hari.

Salah satu daya tarik utama dari ngaji filsafat Fahrudin Faiz adalah cara penyampaian materi oleh beliau. Informan menilai bahwa karakter beliau sangat halus dan akhlakunya baik, serta materi yang disampaikan selalu membumi. Banyak peserta merasa terhanyut dalam setiap kata-kata beliau karena penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana namun memiliki makna mendalam. Hal ini menjadikan ngaji filsafat Fahrudin Faiz berbeda dari kajian filsafat lainnya. Fahrudin Faiz dikenal mampu menggabungkan pemikiran dua tokoh atau lebih untuk memunculkan pemikiran baru yang segar. Pendekatan interdisipliner ini membuat kajian menjadi lebih menarik bagi para peserta karena dapat melihat hubungan antara berbagai pemikiran filosofis dengan konteks keagamaan dan sosial di Indonesia.

Secara keseluruhan, persepsi masyarakat terhadap ngaji filsafat Fahrudin Faiz menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajian intelektual tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai agama dan membangun solidaritas sosial dalam komunitas. Dengan menggunakan

---

<sup>56</sup> Amal Taufiq, "Perilaku Ritual Warok Ponorogo dalam perspektif Teori Tindakan Max Weber", *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No.2 (2013): 117



perspektif Weber, dapat dilihat bahwa tindakan sosial peserta didorong oleh berbagai bentuk rasionalitas yang saling melengkapi, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi individu serta komunitas.<sup>57</sup>

Melalui ngaji filsafat ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga merasa terhubung dengan tradisi keagamaan mereka. Kegiatan ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan spiritual dan sosial mereka, memberikan ruang bagi refleksi mendalam tentang eksistensi manusia serta hubungan antara akal dan iman. Dengan demikian, ngaji filsafat Fahrudin Faiz tidak hanya memperkaya wawasan intelektual peserta tetapi juga memperkuat fondasi spiritual mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

### **3. Analisis Dampak Perilaku Masyarakat setelah Mengikuti Ngaji Filsafat Fahrudin Faiz**

Setelah mengenal dan rutin mengikuti ngaji filsafat yang dipimpin oleh Fahrudin Faiz, banyak informan merasakan perbedaan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Transformasi ini tidak hanya terlihat dari segi intelektual, tetapi juga emosional dan perilaku sosial. Dengan menggunakan kerangka religiusitas Glock dan Stark, kita dapat menganalisis dampak dari ngaji filsafat ini dalam konteks dimensi religiusitas yang lebih luas.<sup>58</sup>

Perubahan yang paling mencolok yang dialami peserta ngaji filsafat adalah peningkatan pemahaman dan keyakinan mereka terhadap ajaran agama. Informan mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan oleh Fahrudin Faiz memberikan wawasan baru tentang hubungan antara filsafat dan agama Islam. Hal ini mencerminkan bahwa mereka mulai menerima dan menginternalisasi dogma agama dengan lebih baik. Salah satu informan menyatakan, "menurut saya pasti berbeda, karena materi yang disampaikan beliau sangat mempengaruhi intelektual, di akal pikiran kita, di perasaan kita, di cara pandang kita, dan materi yang

---

<sup>57</sup> Irzum Farihah, "Perilaku Beragama Perempuan Ngorek di Pesisir Lamongan", *SAWWA: Jurnal Studi Gender*, Vol 14, No 2 (2019): 191-206.

<sup>58</sup> Tri Yaumul Falikah, "Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, Vol. 9, No. 2 (2021): 133.

telah terserap di pikiran juga kemudian bisa mempengaruhi cara hidup kita dalam menjalani hidup sehari-hari."<sup>59</sup>

Setelah mengikuti ngaji filsafat, banyak informan melaporkan hilangnya perasaan galau dan khawatir yang sebelumnya mereka rasakan. Ngaji filsafat memberikan solusi melalui berbagai tema yang diunggah di media online, sehingga setiap orang dapat mengakses dan menyimak sesuai kebutuhan mereka. Beberapa peserta memiliki tujuan untuk menambah wawasan keilmuan, karena filsafat dianggap sebagai dasar dari segala ilmu. Salah satu informan menjelaskan bahwa ia awalnya menganggap filsafat sebagai keilmuan yang sulit dan kurang dipahami. Namun setelah mendengarkan penjelasan dari Fahrudin Faiz, ia menyadari bahwa filsafat dapat membantu menjelaskan agama Islam dengan lebih baik, sehingga ia menjadi lebih kritis terhadap ajaran Islam.<sup>60</sup>

Seiring bertambahnya wawasan keilmuan, para peserta ngaji merasa semakin jarang menyalahkan orang lain yang memiliki pendapat berbeda. Mereka menyadari bahwa seseorang dengan kapasitas ilmu yang luas akan lebih menghargai perbedaan dan berusaha untuk menjadi lebih baik. Perubahan sikap ini menjadi puncak dari pembelajaran ngaji filsafat Fahrudin Faiz, di mana individu berusaha untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu informan mencatat, "Saya mengakui setelah mengikuti ngaji filsafat Pak Fahrudin Faiz itu ada perbedaan; saya terbawa dengan apa yang beliau sampaikan contohnya tentang menikmati hidup."<sup>61</sup>

Dampak perilaku yang dirasakan oleh para informan bervariasi. Mereka mengalami perubahan positif dalam diri sendiri, kepada orang lain, serta kepada Tuhan. Dampak pertama adalah pada diri sendiri; banyak peserta merasakan ketenangan batin dan optimisme untuk menjalani hari-hari selanjutnya. Mereka belajar memahami penyakit hati dalam diri mereka dan berusaha membersihkannya. Hal ini juga tercermin dari sikap rendah hati dan tidak sombong yang diteladani dari Fahrudin Faiz.<sup>62</sup> Perubahan

---

<sup>59</sup> Saudara H, "Focus Group Discussion (FGD) Oleh Penulis, Wawancara 9, Transkrip" (di Tempat Baca Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus, 2024), 9 Oktober.

<sup>60</sup> Denny Najoan, "Memahami Hubungan Religiusitas dan Spiritualitas di Era Milenial," *Educatio Christi*, Vol. 1 No. 1 (2020): 69-70.

<sup>61</sup> Saudara J, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 10, Transkrip" (via WhatsApp, 2024), 18 Oktober.

<sup>62</sup> Saudara L, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 12, Transkrip" (via WhatsApp, 2024), 27 Oktober.

sikap terhadap orang lain juga sangat signifikan. Informan merasa lebih berempati terhadap lingkungan sekitar dan tidak mudah menggurui atau menyalahkan orang lain. Mereka berusaha untuk lebih berprasangka baik kepada orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, hubungan dengan Tuhan juga mengalami perbaikan. Banyak informan melaporkan bahwa mereka menjadi lebih rajin dalam menjalankan ibadah-ibadah yang sebelumnya kurang maksimal. Pengetahuan yang diperoleh dari ngaji filsafat membantu mereka mendekatkan diri kepada Tuhan.

Meskipun perubahan positif ini terlihat jelas, para informan juga mencatat bahwa proses perubahan membutuhkan waktu. Beberapa menyatakan bahwa mereka perlu mendengarkan kajian beberapa kali sebelum benar-benar memahami dan dapat mengamalkan maksud dari tema yang disampaikan oleh Fahrudin Faiz. Sebagian besar merasa bahwa pemahaman dan perubahan perilaku tergantung pada kondisi individu; jika seseorang sedang menghadapi masalah, mereka cenderung lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Ngaji filsafat Fahrudin Faiz memberikan jawaban atas berbagai masalah yang sering dihadapi masyarakat. Hal ini menarik banyak orang untuk mengikuti kajian tersebut karena mereka merasa nyaman mendapatkan penjelasan tentang kegundahan hati yang tidak bisa disampaikan secara terbuka kepada orang lain. Salah satu informan menegaskan pentingnya pemahaman mendalam tentang ibadah: "tentu saja itu sangat menjawab ya, karena kan pemaknaan dalam ibadah seperti sholat itu untuk apa? Jadi kita tahu makna dari apa yang kita lakukan."<sup>63</sup>

Secara keseluruhan, ngaji filsafat Fahrudin Faiz memberikan dampak positif bagi banyak orang yang mengikutinya. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tetapi juga membentuk karakter dan perilaku sosial mereka menjadi lebih baik. Dengan demikian, pendidikan filsafat yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas spiritualitas individu serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Saudara N, "Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 14, Transkrip" (via Google Meet, 2024), 20 Oktober.

<sup>64</sup> Tri Yaumul Falikah, "Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, Vol. 9, No. 2,( 2021), 134-135.

Pengalaman ini menunjukkan bahwa filsafat dapat menjadi alat penting dalam membangun kesadaran religiusitas di kalangan generasi muda saat ini. Dalam konteks modernisasi dan globalisasi, penting bagi individu untuk memiliki landasan spiritual yang kuat agar dapat menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana. Ngaji filsafat tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter moral dan etika masyarakat. Dengan demikian, keberadaan kegiatan seperti ngaji filsafat sangatlah relevan dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritualitas serta empati sosial yang tinggi terhadap sesama manusia. Ini adalah langkah penting menuju masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai antar individu meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Melalui penguatan religiusitas dan spiritualitas seperti ini, diharapkan generasi milenial dapat tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang tidak hanya mampu bersaing secara global tetapi juga tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Kegiatan ngaji filsafat Fahrudin Faiz adalah contoh konkret bagaimana filsafat dapat berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan akademis dengan pengembangan karakter spiritual seseorang.<sup>65</sup>

Ngaji filsafat terdapat perubahan positif dan jelas bahwa ngaji filsafat bukan sekadar kegiatan belajar biasa; ia merupakan proses transformasi diri menuju kehidupan yang lebih bermakna dan terarah sesuai dengan nilai-nilai agama serta filosofi kehidupan yang baik. Ini adalah investasi jangka panjang bagi setiap individu dalam menghadapi tantangan zaman modern sambil tetap menjaga integritas moral dan spiritualitas mereka sebagai bagian dari komunitas global. Secara keseluruhan, pengalaman para informan menunjukkan bahwa filsafat dapat menjadi alat penting dalam membangun kesadaran religiusitas di kalangan generasi muda saat ini. Dengan demikian, keberadaan kegiatan seperti ngaji filsafat sangatlah relevan dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kedalaman spiritualitas serta empati sosial terhadap sesama manusia.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Denny Najooan, "Memahami Hubungan Religiusitas dan Spiritualitas di Era Milenial," *Educatio Christi*, 1 No. 1 (2020): 64.

<sup>66</sup> Tri Yaumul Falikah, "Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective", *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, Vol. 9, No. 2, (2021): 134-135.